

No. Reg: 201060000030917

LAPORAN PENELITIAN



IMPLEMENTASI KURIKULUM SMK 2018 DI PROVINSI ACEH

Ketua Peneliti

Hari Anna Lastya, MT

NIDN: 2030048701

NIPN: 203004870108336

Anggota:

1. Sri Wahyuni, MT

Klaster	Pengembangan Dasar Program Studi
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
SEPTEMBER 2020

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2020**

1. a. Judul : **Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh**
- b. Klaster : Pengembangan Dasar Program Studi
- c. No. Registrasi : 201060000030917
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Hari Anna Lastya, MT
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 198704302015032005
 - d. NIDN : 2030048701
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 203004870108336
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Tk.I / III-c
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Teknik Elektro

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Sri Wahyuni, MT
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Teknik Elektro
 - j. Anggota Peneliti 2 ^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap :
 - Jenis Kelamin :
 - Fakultas/Prodi :

3. Lokasi Kegiatan : Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Sigli dan Kota Banda Aceh
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 25.000.000,00
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Banda Aceh, 31 Agustus 2020
Pelaksana,



Hari Anna Lastya, MT
NIDN. 2030048701

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2018 SMK dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik dan implementasi kurikulum 2018 SMK di Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, subyek penelitian adalah guru mata pelajaran produktif SMK sebanyak 30 guru. Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji realibilitas. Data penelitian yang diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian dari data angket menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh dalam perencanaan pembelajaran diperoleh nilai rerata sebesar 76,17 terletak pada kelas interval skor (>74.75) dengan kategori sepenuhnya terlaksana, untuk pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rerata sebesar 50.38 terletak pada kelas interval skor (>48.75) dengan kategori sepenuhnya terlaksana, dalam penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rerata sebesar 52,21 terletak pada kelas interval skor (40 s.d. 52) dengan kategori sepenuhnya terlaksana. Secara keseluruhan, Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh dapat dinyatakan sepenuhnya terlaksana, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 178.76 terletak pada kelas interval skor ($>175,5$) dengan kategori sepenuhnya terlaksana.

Kata kunci : Implementasi, kurikulum, SMK

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga Laporan Hasil Penelitian dengan judul **Implementasi Kurikulum 2018 SMK di Provinsi Aceh** dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulisan Laporan Hasil Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu Tri darma perguruan tinggi yaitu penelitian dosen, dalam bentuk Laporan Hasil Penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, angket, diskusi, dan keterlibatan langsung dalam proses pelaksanaan yang dilaksanakan pada Bulan Januari sampai selesai

Penulis menyadari, berhasilnya studi dan penyusunan Laporan Hasil Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Ketua dan Staf Puslit UIN Ar-Raniry Banda Aceh, teman-teman dan mahasiswa Pendidikan teknik Elektro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian Laporan Hasil Penelitian ini.

Semoga Laporan Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan. Akhir kata penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, dan menambah pengetahuan dibidang kurikulum 2018 SMK dan terimakasih saya kepada semua pihak yang dalam hal ini tidak mungkin saya sebutkan satu persatu. Semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Amin.

Banda Aceh, Oktober 2020



Hari Anna Lastya, MT

DAFTAR ISI

Lembaran Identitas dan Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Signifikansi Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN/TEORI	7
A. Konsep Dasar Kurikulum 2018	7
B. Implementasi Kurikulum 2018	21
C. Sekolah Menengah kejuruan (SMK)	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
C. Populasi & Sampel	43
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	47
F. Tempat dan Waktu Penelitian	49
G. Uji Instrumen Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55

B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mata Pelajaran Pendidikan Menengah	21
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen untuk Kuesioner Tertutup Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh.....	44
Tabel 3.2 Pemberian Skor pada Setiap Item Pertanyaan atau Pernyataan.....	46
Tabel 3.3 Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-rata.....	48
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh.....	52
Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh.....	54
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran	57
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran.....	58
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran	59
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran	60
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik	62
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik	63
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum SMK 2018.....	40
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018	65

Tabel 4.9	Klasifikasi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran.....	66
Tabel 4.10	Klasifikasi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	69
Tabel 4.11	Klasifikasi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik.....	71
Tabel 4.12	Klasifikasi Variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018 ..	73
Tabel 4.13	Hasil Analisis Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 terhadap Masing-masing Sub Variabel dan Variabel	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran.....	58
Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	61
Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik ...	63
Gambar 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018	65
Gambar 4.5 Grafik Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran.....	68
Gambar 4.6 Grafik Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	70
Gambar 4.7 Grafik Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik	72
Gambar 4.8 Grafik Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Proses Pembelajaran.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan di dalam atau di luar sekolah yang dilakukan sampai nyawa berpisah dari raga. Pendidikan di Indonesia telah diatur pada Undang-Undang Dasar 1945 bagian Pembukaan bahwa pembentukan pemerintah Indonesia antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Afid Burhanuddin (2013) Pendidikan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan saat ini yaitu pergantian kurikulum pendidikan yang diterapkan pada sekolah-sekolah.

Komponen yang penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan salah satunya kurikulum, karena kurikulum dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum sering sekali mengalami perubahan, tujuan perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu untuk menemukan suatu kurikulum yang dan sesuai sehingga menghasilkan pelaksanaan dan pembelajaran yang efektif dan efisien baik untuk guru maupun peserta didik. dengan kurikulum yang tepat diharapkan nantinya menghasilkan peserta didik sebagai generasi. Perubahan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas yaitu kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Menurut Niam Wahzudik (2018:94) proses pendidikan senantiasa bergerak dinamis, tidak terkecuali dengan proses penyusunan kurikulum di tiap satuan pendidikan. Apalagi akhir-akhir ini

perubahan kebijakan pendidikan dan pergantian kurikulum begitu cepat.

Untuk SMK/MAK kurikulum 2013 terus mengalami revisi hampir tiap tahun, hingga pada tahun 2018 kurikulum yang digunakan untuk SMK/MAK menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 atau yang disebut dengan kurikulum SMK 2018. Struktur kurikulum SMK 2018 ditetapkan dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5/Kk/2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Kurikulum ini mulai dilaksanakan pada tahun 2018. Perubahan kurikulum SMK 2018 dengan kurikulum sebelumnya menurut Endarta (2018) mencakup antara lain:

- a. Jam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami pengurangan dari 354 jam menjadi 320 jam pada kelas XII semester 1 dan semester 2.
- b. Nama mata pelajaran terdapat perubahan atau pengurangan/ penambahan jam belajar pada kompetensi keahlian.
- c. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan mengalami penambahan jumlah jam dari 350 jam menjadi 524 jam, dengan jumlah jam bisa berbeda-beda menurut kompetensi keahlian.
- d. Nama mata pelajaran pada beberapa kompetensi keahlian dan distribusi pembelajarannya mengalami perubahan, tetapi tidak terjadi pada setiap kompetensi keahlian.

Menurut Niam Wahzudik (2018:95-96) permasalahan pendampingan kurikulum ke setiap guru atau sekolah dirasakan masih terbatas meskipun pada permulaan setiap kebijakan kurikulum baru biasanya pemerintah mengadakan pelatihan. Namun tidak semua guru terlibat atau mengikuti kegiatan pelatihan tersebut karena kurang sosialisasi, sehingga manfaatnya belum terasa. Pendampingan atau fasilitasi dari pemerintah kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK) ternyata belum memadai. Idealnya disetiap satuan pendidikan ada sumber daya khusus yang menangani masalah kurikulum. Jika ada SDM khusus pengembang kurikulum harapannya sekolah lebih siap dalam menghadapi perubahan dan adaptasi maupun adopsi kurikulum baru sehingga konsep kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah pusat

melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sama dengan apa yang dipahami oleh setiap pendidik di negeri ini dan harapannya mampu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Provinsi Aceh memiliki 68 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang tersebar ke 23 kabupaten/kota. Masing-masing SMK memiliki beberapa program keahlian dan kompetensi keahlian, sehingga guru yang mengajar di SMK juga sangat banyak. Tersebarinya SMK di seluruh provinsi Aceh membuat Dinas Pendidikan Provinsi Aceh sulit untuk membuat pelatihan untuk semua guru langsung pada tahun 2018 di seluruh SMK Provinsi Aceh karena keterbatasan dana yang diplotkan oleh pemerintah Aceh, sehingga sampai pada tahun ajaran 2019/2020 belum semua SMK di Provinsi Aceh sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang PSMK Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2018 hanya baru beberapa SMK pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu SMKN 2 Banda Aceh, SMKN 2 Sigli, SMKN 3 Aceh Tengah, dan beberapa sekolah lainnya. Menurut wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMKN 2 Sigli, sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 Revisi 2018, tetapi banyak guru yang belum menguasai perubahan kurikulum ini dari kurikulum yang sebelumnya. Peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMKN 3 Aceh Tengah dan SMKN 2 Banda Aceh, permasalahan yang dialami guru dalam menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 disebabkan oleh masih banyaknya guru kompetensi keahlian di SMK N Provinsi Aceh yang belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 revisi 2018, hanya sebagian guru yang sudah mendapat pelatihan sehingga kompetensi guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum 2013 revisi 2018 masih sangat terbatas dan banyak kendala.

Implementasi kurikulum SMK 2018 yang sudah diterapkan di SMK Negeri Provinsi Aceh perlu diteliti karena peneliti sebagai dosen Pendidikan Teknik Elektro yang kurikulum program studi harus berkaitan dengan kurikulum di SMK. Oleh karena itu, penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk pengembangan program studi yang akan menghasilkan lulusan menjadi guru SMK yang bisa langsung bekerja di lapangan. SMK yang ingin dilakukan

penelitian yaitu SMK bidang teknik elektro baik program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik maupun Teknik Elektronika Industri. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat ingin mengetahui bagaimana implementasi menggunakan kurikulum SMK 2018 atas pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri Provinsi Aceh, terutama SMK yang sudah menerapkan Kurikulum SMK 2018.

Implementasi kurikulum 2013 edisi revisi telah ada penelitian sebelumnya dan telah ada hasil kajian, kajian sebelumnya tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Nur Azmi dan Tri Rijanto (2018) dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri di Surabaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 oleh guru keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri di Surabaya berada dalam kategori baik dengan rerata sebesar 6,688. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dalam kategori baik dengan rerata 6,313 dan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam kategori baik dengan rerata 6,219.
2. Aisyah Nur Rahmawati (2018) dalam penelitian dengan judul "Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD". Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua masalah yang dihadapi guru karena kesalahan di dalam kurikulum 2013, tetapi guru juga harus mampu memaksimalkan kemampuan profesionalnya untuk menjawab tantangan-tantangan di dalam kurikulum 2013.
3. Palupi dan kawan-kawan (2019) dalam penelitian berjudul "Penerapan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang telah disusun guru belum tampak jelas pada penyisipan 4C, HOTS PPK dan GLS. RPP yang telah disusun oleh guru belum dijadikan pedoman pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga belum terfokus pada peserta didik dengan masih belum mencerminkan KBM dengan kurikulum revisi.
4. Nur Fitria Nasri dan Justica (2014) dalam penelitian berjudul "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata

Pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang". Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi kurikulum 2013 revisi di SMP Brawijaya sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal, guru masih memerlukan peningkatan kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, guru belum menggunakan pembelajaran tematik padahal kurikulum 2013 sudah harus menggunakannya. Masalah-masalah yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 revisi lebih banyak dari masalah eksternal yaitu dari pihak pemerintah, masalah yang muncul yaitu materi yang diberikan oleh pemerintah terlalu dalam, revisi kurikulum 2013 seringkali terjadi, pemerintah tidak menyediakan buku yang sesuai, dan jam pelajaran yang diberikan masih kurang.

5. Bobby Gunawan (2017) dalam penelitian berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Pembelajaran Debat (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar)". Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pemahaman guru tentang perangkat aturan yang mengatur tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar masuk dalam golongan baik, hal ini terlihat dari jawaban guru yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 86% dan terjadi kesesuaian antara pemahaman dan kenyataan.
 - b. Perencanaan dinilai dari 39 indikator yang diturunkan menjadi 14 komponen RPP. Perencanaan tergolong baik karena hanya ada 8 indikator yang belum terpenuhi dari 39 indikator.
 - c. Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran debat dibagi menjadi 7 yaitu penjelasan konsep, penjelasan materi ajar, referensi materi ajar, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, langkah pembelajaran dan implementasi nilai karakter.
 - d. Evaluasi proses dan hasil yang dilakukan secara autentik yaitu melalui penilaian dengan teknik pengamatan, penilaian sejawat, penilaian tes dan penilaian pertanyaan terbuka.
 - e. Dalam proses pembelajaran terdapat kendala yaitu kehadiran siswa, sistem penilaian, konsep saintifik, dan fasilitas belajar.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya tentang implementasi kurikulum revisi yang revisinya sampai revisi tahun 2017, permasalahan yang dianalisis pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya bertitik berat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada implementasi kurikulum 2013, di penelitian ini peneliti menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 (kurikulum 2018) atau revisi yang terbaru dan permasalahan yang ingin dianalisis bukan hanya tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi akan menganalisis dari rencana pembelajaran, saat pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajarnya yang menyangkut tentang implementasi kurikulum 2018, sehingga peneliti menilai penelitian ini sangat perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengajukan rumusan masalah yang nantinya akan terjawab melalui penelitian, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2018 SMK dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2018 SMK dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMK di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2018 SMK dalam evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru SMK di Provinsi Aceh?
4. Bagaimana implementasi kurikulum 2018 SMK di Provinsi Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi kurikulum 2018 SMK dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK di Provinsi Aceh.

2. Mengetahui implementasi kurikulum 2018 SMK dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMK di Provinsi Aceh .
3. Mengetahui implementasi kurikulum 2018 SMK dalam evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru SMK di Provinsi Aceh.
4. Mengetahui implementasi kurikulum 2018 SMK di Provinsi Aceh.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari hasil penelitian yang akan dilakukan baik secara teoritis maupun praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Gambaran implementasi kurikulum SMK 2018 di provinsi Aceh dan hambatan dan solusi yang diberikan oleh responden untuk informasi ke sekolah dan Dinas pendidikan di Aceh khususnya untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan pertimbangan pihak sekolah untuk meningkatkan implementasi kurikulum SMK 2018
- b. Memberikan informasi bagi para guru dalam hal memberikan dorongan kepada siswanya yang mempunyai minat melanjutkan studi ke Perguruan tinggi Dinas Pendidikan provinsi Aceh tentang implementasi kurikulum SMK 2018 untuk dapat ditindaklanjuti lebih lanjut.
- c. Sebagai bahan kajian dan landasan teori bagi peneliti berikutnya pada tempat yang sama maupun di tempat lainnya dalam lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN/TEORI

A. Konsep Dasar Kurikulum 2018

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan guna memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian saat ini diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Oleh karena kepentingan tersebut, pemerintah pada saat ini telah dan sedang melaksanakan Uji Publik Kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari Kurikulum 2006 atau KTSP dalam rangka mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2018 (kurikulum 2018) merupakan Kurikulum yang resmi digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat SMA atau MA di Indonesia. Kurikulum tersebut termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah. Pengembangan Kurikulum 2013 tersebut didasari oleh penjabaran isi dari Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Sisdiknas tersebut menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Pengembangan Kurikulum 2013 ini juga didasari oleh beberapa factor yaitu tantangan internal dan eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola, dan penguatan materi. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi

pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan; Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun keatas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di World Trade Organization (WTO), Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community, Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekhnosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggemblakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan berkarakter yang unik sesuai dengan budaya Indonesia, dan sangat sejalan dengan tuntutan kecakapan Abad. Abad 21 merupakan abad yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut sumber daya manusia sebuah negara untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin meningkat. Dengan kata lain, berbagai keterampilan dalam bingkai ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu dikuasai oleh sumber daya manusia (SDM), menjadi kata kunci bagi sebuah bangsa untuk turut serta dalam percaturan dunia. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah pada saat ini adalah dengan menggulirkan Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum nasional dengan terus menerus diperbaharui dengan kata lain mengalami pengembangan agar selaras dengan tuntutan pendidikan global dan tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan tertentu yang diharapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan kesempatan belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan, peralatan, dan lingkungan tempat siswa belajar yang diinginkan diharapkan terjadi.

Dalam pengertian di atas, sesungguhnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut terdiri dari empat unsur yakni (Hamalik, 2007: 96-97):

- a. Tujuan: mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran (*subject course*) maupun kurikulum secara menyeluruh.
- b. Metode dan material: mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan tadi yang serasi menurut pertimbangan guru.

- c. Penilaian (assesment): menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungannya dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.
- d. Balikan (feedback): umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.

Pengembangan kurikulum merupakan inti dalam penyelenggaraan pendidikan, dan oleh karenanya pengembangan dan pelaksanaannya harus berdasarkan pada asas-asas pembangunan secara makro. Sistem pengembangan kurikulum harus berdasarkan asas-asas sebagai berikut (Hamalik, 2007: 15):
 Kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan pada asas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- a) Kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan dan diarahkan pada asas demokrasi pancasila.
- b) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan dan diarahkan pada asas keadilan dan pemerataan pendidikan.
- c) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas keseimbangan, keserasian, dan keterpaduan.
- d) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas hukum yang berlaku.
- e) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas kemandirian dan pembentukan manusia mandiri.
- f) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas nilai-nilai kejuangan bangsa.
- g) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas pemanfaatan, pengembangan, penciptaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kurikulum, sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagai

sentra kegiatan pendidikan maka harus benar-benar dikembangkan. Pengembangan kurikulum dilakukan karena sifat kurikulum yang dinamis, selalu berubah, menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka yang belajar. Disamping itu, masyarakat dan mereka yang belajar mengalami perubahan maka langkah awal dalam perumusan kurikulum ialah penyelidikan mengenai situasi (situation analysis) yang kita hadapi, termasuk situasi lingkungan belajar dalam artian menyeluruh, situasi peserta didik, dan para calon pengajar yang diharapkan melaksanakan kegiatan.

Kurikulum merupakan alat dalam proses pendidikan. Tanpa kurikulum, proses pendidikan tidak mungkin terjadi. Dalam kurikulum, terangkum pola pengajaran yang menentukan arah proses belajar- mengajar. Juga tentang bagaimana membantu murid dalam mengembangkan potensinya baik fisik, intelektual, moral, maupun sosial budayanya. Jadi semua kegiatan atau usaha-usaha untuk tercapainya tujuan pendidikan telah tergambar dalam kurikulum. Oleh sebab itu, maka kurikulum merupakan bagian penting untuk terlaksananya pendidikan karena kegiatan pendidikan akan berpangkal padanya. Kurikulum menurut UU no. 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum tidak dapat lepas dari perkembangan masyarakat pemakainya dan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang. Oleh karena itulah, tidak ada kurikulum yang baku atau dapat digunakan sepanjang masa. Kurikulum akan selalu berubah sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, kebutuhan anak, dan tuntutan masyarakat. Maksimal setiap 10 tahun sekali, kurikulum sebaiknya sudah disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat serta ilmu pengetahuan. Hal ini juga berlaku untuk pendidikan kita di Indonesia.

Menelaah masalah kurikulum, khususnya kurikulum 2013 revisi 2018 (kurikulum 2018), merupakan hal yang diwajibkan kepada setiap guru, karena masalahnya mengikuti inti yang mesti dipelajari, dirancang, dan diajarkan pada murid. Untuk itu, diharapkan setiap guru hendaklah mampu memahami dan

menggunakan kurikulum tersebut dengan baik. Keterampilan ini merupakan salah satu kompetensi guru yang harus dikuasai di samping kompetensi-kompetensi lain.

Berbicara tentang kurikulum berarti guru akan terlibat dalam masalah pengajaran, karena kurikulum tidak terlepas dari matapelajaran. Namun, dalam kurikulum, tidak sekadar hanya mata pelajaran itu saja yang dibicarakan, tetapi juga bagaimana mengorganisasikan pelajaran itu sehingga menjadi pengalaman yang bermakna bagi kehidupan murid kelak. Pengalaman tersebut lebih dari sekadar mata pelajaran yang diajarkan. Untuk itulah Anda diberikan pengetahuan tentang kurikulum, agar Anda memahami dan dapat menggunakannya dengan baik.

1. Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. 4

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.

Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem

kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

2. Sumber Pengembangan Kurikulum

Dari kajian sejarah kurikulum, kita mengetahui beberapa hal yang menjadi sumber atau landasan inti penyusunan kurikulum. Pengembangan kurikulum pertama bertolak dari kehidupan dan pekerjaan orang dewasa. Karena sekolah mempersiapkan anak bagi kehidupan orang dewasa, kurikulum terutama isi kurikulum diambil dari kehidupan orang dewasa. Para pengembang kurikulum mendasarkan kurikulumnya atas hasil analisis pekerjaan dan kehidupan orang dewasa. Dalam pengembangan selanjutnya, sumber ini menjadi luas meliputi semua unsur kebudayaan. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, hidup dalam lingkungan budaya, dan turut menciptakan budaya. Untuk dapat hidup dalam lingkungan budaya, ia harus mempelajari budaya, maka budaya menjadi sumber utama isi kurikulum. Budaya ini mencakup semua disiplin ilmu yang telah ditemukan dan dikembangkan para pakar, nilai-nilai adat-istiadat, perilaku, benda-benda, dan lain-lain.

Sumber lain penyusunan kurikulum adalah anak. Dalam pendidikan atau pengajaran, yang belajar adalah anak. Pendidikan atau pengajaran bukan memberikan sesuatu pada anak, melainkan menumbuhkan potensi--potensi yang telah ada pada anak. Anak menjadi sumber kegiatan pengajaran, ia menjadi sumber kurikulum. Ada tiga pendekatan terhadap anak sebagai sumber kurikulum, yaitu kebutuhan siswa, perkembangan siswa, serta minat siswa. Jadi, ada pengembangan kurikulum bertolak dari kebutuhan-kebutuhan

siswa, tingkat-tingkat perkembangan siswa, serta hal-hal yang diminati siswa.

Terakhir yang menjadi sumber penentuan kurikulum adalah kekuasaan sosial-politik. Di Indonesia, pemegang kekuasaan sosial-politik dalam penentuan kurikulum adalah Menteri Pendidikan Nasional yang dalam pelaksanaannya dilimpahkan kepada Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah serta Dirjen Pendidikan Tinggi bekerja sama dengan Balitbang Diknas atau kalau di Departemen Agama dalam pelaksanaannya dilimpahkan kepada Direktur Pendidikan Madrasah dan Ditperta atau Dirjen Pendidikan Islam yang bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama. Dengan adanya Disentralisasi, maka disinilah masing-masing lembaga atau daerah mempunyai otoritas dalam penyusunan kurikulum.

3. Prinsip dalam pengembangan kurikulum

Asep Herry Hernawan dkk (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

- a) Prinsip relevansi; secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
- b) Prinsip fleksibilitas; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.
- c) Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.

- d) Prinsip efisiensi; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- e) Prinsip efektivitas; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

4. Kurikulum yang diterapkan saat ini

Informasi terkait Perubahan secara umum Kurikulum 2013 Revisi 2018 untuk tahun ajar 2018/2019 yang perlu diketahui semua guru. Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional akan tetapi tetap Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional.

Melalui pelatihan kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat perubahan yang rencananya akan di berlakukan pada tahun pelajaran 2018/2019. Kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai cara mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan pendidikan. Pembelajaran akan meletakkan dasar dan kompetensi, pengukuran kompetensi dengan urutan LOTS menuju HOTS. Proses pembelajaran akan dimulai dari suatu hal yang mudah menuju hal yang sulit. Dengan evaluasi LOTS akan menjadi tangga bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menuju seseorang yang memiliki pola pikir kritis. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan mampu berkomunikasi dengan baik akan meningkat pula karakternya, sehingga keilmuan dan kompetensi yang dikuasainya akan menjadikannya memiliki sikap/karakter yang bertanggungjawab, bekerja keras, jujur dalam kehidupannya. Seorang peserta didik yang mengalami proses pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas literasi pembelajaran dan guru memberikan penguatan karakter dalam proses pembelajaran dengan urutan kompetensi dari LOTS menuju kompetensi HOTS akan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi

5. Elemen Perubahan Kurikulum 2018

Kurikulum 2013 yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengalami perubahan atau revisi, atau disebut juga kurikulum 2013 revisi 2018. Kurikulum 2013 revisi 2018 mulai berlaku diimplementasikan pada tahun ajaran 2018/2019 dan seterusnya selama belum ada perubahan lagi dari Pemerintah. Menurut Lugtyastyono (2018) hal-hal yang menjadi perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Nama kurikulum tidak mengalami perubahan tetapi ada penambahan menjadi kurikulum 2013 edisi revisi yang berlaku secara nasional.
- b. Penilaian kompetensi inti 1 dan 2 ditiadakan pada setiap mata pelajaran kecuali mata pelajaran Agama dan PPKN, tetapi KI tetap dicantumkan dalam pembuatan RPP.
- c. Apabila terdapat 2 nilai praktik dalam satu kompetensi dasar, maka yang diambil berupa nilai tertinggi. Perhitungan keterampilan dalam satu kompetensi dasar ditotalikan dari nilai praktek, produk dan portofolio, kemudian diambil rata-rata. Untuk perhitungan nilai pengetahuan diambil dari bobot nilai harian dan penilaian akhir semester tetap sama.
- d. Metode mengajar beragam, bukan hanya pendekatan scientific 5M dan jika digunakan susunannya tidak harus berurutan.
- e. Silabus untuk kurikulum 2013 edisi revisi hanya ada 3 kolom, yaitu KD, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- f. Adanya perubahan terminology yaitu dari ulangan harian menjadi penilaian akhir semester, ujian akhir semester menjadi penilaian akhir semester untuk semester 1 dan penilaian akhir tahun untuk semester 2. Ujian tengah semester dihapuskan, langsung ke penilaian akhir semester.
- g. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak perlu menyebutkan metode pembelajaran yang digunakan dan materi yang dibuat langsung dalam bentuk lampiran berikut dengan rubric penilaian (jika ada).
- h. Skala penilaian menjadi 1-100. Untuk penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.

i. Ujian remedial dapat diberikan untuk peserta didik yang kurang, tetapi sebelumnya peserta didik diberikan pembelajaran ulang. Nilai yang dicantumkan dalam hasil berupa nilai remedial. Kelengkapan yang harus dimiliki oleh guru pada kurikulum 2013 revisi 2018 menurut Lugtyastyono (2018) adalah :

1. Buku kerja guru yang meliputi:
 - a. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
 - b. Silabus
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
2. Buku kerja 2, yang meliputi:
 - a. Kode etik guru
 - b. Ikrar guru
 - c. Tata tertib guru
 - d. Pembiasaan guru
 - e. Kalender pendidikan
 - f. Program tahunan
 - g. Program semester
 - h. Jurnal agenda guru
3. Buku kerja 3, yang meliputi:
 - a. Daftar hadir peserta didik
 - b. Daftar nilai
 - c. Penilaian keproibadian / akhlak
 - d. Analisis hasil ulangan
 - e. Program pembelajaran dan pengayaan
 - f. Daftar buku pegangan guru dan peserta didik.
 - g. Jadwal mengajar
 - h. Daya serap siswa
 - i. Kumpulan kisi soal
 - j. Kumpulan soal
 - k. Analisis butir soal
 - l. Perbaikan soal
4. Buku kerja 4, yang meliputi:
 - a. Daftar evaluasi diri kerja guru
 - b. Program tindak lanjut kerja guru

Dalam Standar Kompetensi Lulusan penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Sedangkan dalam Standar Isi kurikulum mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif. Dalam Standar Proses, guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Siswa difasilitasi untuk mengamati, bertanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Perubahan metode mengajar ini hanya mungkin dilakukan ketika guru menguasai metode mengajar yang efektif. Kemudian dalam Standar Penilaian, pada kurikulum sebelumnya, penilaian hanya mengukur hasil kompetensi siswa, sedangkan pada Kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses.

6. Struktur Kurikulum 2018 di SMK

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK menjelaskan bahwa "kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat siswa saat memasuki pendidikan menengah." Oleh karena itu, struktur umum SMK/MAK sama dengan struktur umum SMA/MA, yakni ada tiga kelompok mata pelajaran: Kelompok A, B, dan C. Mata pelajaran kelompok A dan B merupakan kelompok mata pelajaran wajib, sedangkan mata pelajaran kelompok C merupakan kelompok mata pelajaran peminatan. Mata pelajaran Kelompok A dan C adalah kelompok Mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B adalah

kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Isi kurikulum (KI dan KD) dan kemasannya substansi untuk Mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa siswa merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya.

Pemilihan peminatan bidang keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan paket keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (placement test) oleh psikolog. Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas:

- 1) kelompok mata pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1);
- 2) kelompok mata pelajaran Dasar Program Keahlian (C2);
- 3) kelompok mata pelajaran Paket Keahlian (C3).

Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK (2013: 21) menyebutkan bahwa beban belajar di SMK berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Beban belajar di Sekolah Menengah Kejuruan dinyatakan dalam banyaknya jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu untuk kelas XI dan XII adalah 48 jam pembelajaran. Sedangkan durasi waktu untuk setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 2) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester minimal 18 minggu dan maksimal 20 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil minimal 18 minggu dan maksimal 20 minggu.

- 4) Beban belajar di kelas XII pada semester genap minimal 14 minggu dan maksimal 16 minggu.
- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran minimal 36 minggu dan maksimal 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

B. Implementasi Kurikulum 2018

Sholeh Hidayat (2013: 158) menjelaskan bahwa “implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan dalam kurikulum kepada siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa masing-masing.” E. Mulyasa (2013: 99) menjelaskan bahwa “implementasi kurikulum merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa.” Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah suatu penerapan ide, konsep, dan kebijakan dari kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga siswa menguasai seperangkat kompetensi tertentu.

Implementasi menurut Kusnandar (2007:211) yaitu proses penerapan konsep, ide, kebijakan dan inovasi pada suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan nilai atau sikap. Implementasi kurikulum adalah aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pelajaran. Implementasi kurikulum dapat juga diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan dari tahap sebelumnya yang kemudian diujicobakan dengan pengelolaan dan pelaksanaan sehingga selalu dilakukan penyesuaian terhadap keadaan di lapangan dan karakteristik peserta didik baik secara intelektual, emosional maupun fisiknya.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014: 5-7) implementasi kurikulum harus diaktualisasikan dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Implementasi kurikulum memerlukan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah

diprogramkan. Implementasi kurikulum memerlukan beberapa faktor yang dapat membantu guru dalam menangani kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum dapat dikuasai oleh siswa secara tepat dan optimal. Dalam hal ini, tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah mengondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar dapat memberikan kemudahan belajar siswa, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kaitannya dalam mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, dalam pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 harus mengacu pada Standar Proses yang tertera dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa, "sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan." Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual

maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, “proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.” Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Implementasi kurikulum sangat erat kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru harus mempersiapkan RPP dalam proses pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin supaya proses pembelajaran berjalan lancar. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2003 terkait pengelolaan kelas telah ditetapkan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas, yaitu:

- a) Pengaturan tempat duduk peserta didik disesuaikan oleh guru sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran.
- b) Volume dan intonasi guru selama proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Guru harus menggunakan kata-kata lugas, santun dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik.
- e) Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai silabus mata pelajaran pada awal semester.
- f) Guru harus berpakaian rapi, bersih dan sopan.
- g) Guru menghargai dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat serta bertanya.
- h) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
- i) Guru menciptakan kedisiplinan, kenyamanan, ketertiban dan keselamatan selama menyelenggarakan proses pembelajaran.

j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu sesuai yang sudah dijadwalkan.

Pada implementasi kurikulum 2013, yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Selama proses pembelajaran guru harus dapat membangkitkan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan berbuat kreatif serta harus bisa menyentuh hati peserta didik untuk lebih semangat lagi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Nana dan Sukiman (2008: 40), menjelaskan bahwa “perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Selain mengacu pada tuntutan kurikulum, dalam melakukan perencanaan pembelajaran juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing.”

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1998: 48) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran untuk menolong pencapaian suatu sasaran atau tujuan secara lebih mudah dengan memperhatikan komponen-komponennya yg meliputi tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian.

Seorang guru yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan pembelajaran harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2007: 30) yaitu menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran, selanjutnya membatasi sasaran atas dasar tujuan

instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran. Kemudian, mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoretik perencanaan pembelajaran itu akan dapat mencapai tujuan sesuai skenario yang telah disusun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2003: 36), "bahwa prinsip-prinsip dalam perencanaan pembelajaran yaitu kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. Selain itu, perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa sehingga kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran dapat menunjang, dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran harus dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal, mempunyai tujuan yang jelas dan teratur serta dapat memberikan deskripsi tentang materi yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada.

Peranan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran bukan semata-mata tuntutan administrasi guru, melainkan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal. Perencanaan pembelajaran dirancang mulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial, dan program pengayaan. Kemudian merumuskan bahan pelajaran yang akan

diajarkan. Selanjutnya merencanakan penggunaan alat bantu dan metode mengajar yang diusahakan dan dipilih oleh guru agar menumbuhkan semangat siswa. Perumusan perencanaan pembelajaran yang terakhir tentang penilaian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang problematis, sehingga menuntut siswa untuk berpikir secara optimal dan jika perlu diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di kelas atau di rumah.

Pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus secara konsekuen dipraktikkan pada waktu guru mengajar. Dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa "perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan."

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa silabus paling sedikit memuat: identitas mata pelajaran (tema atau sub tema); identitas sekolah (nama satuan pendidikan dan kelas); kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran; kompetensi dasar yang merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; tema; materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan

ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; penilaian yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa; alokasi waktu yang disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; sumber belajar (dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa komponen RPP terdiri dari: identitas sekolah (nama satuan pendidikan); identitas mata pelajaran (tema atau sub tema); kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan

rumusan indikator ketercapaian kompetensi; metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; media pembelajaran yang berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; sumber belajar yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; penilaian hasil pembelajaran.

Adapun prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81A Tahun 2013 adalah sebagai berikut :

- a) RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini guru harus mampu menterjemahkan ide-ide yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Penterjemahan ide-ide didasarkan pada silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan. Kemampuan menterjemahkan ide akan terlihat saat guru mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.
- b) RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa. RPP yang dibuat tidak boleh menyimpang dari tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan siswa sehingga menjadi manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar (pembelajar sepanjang hayat/lifelong learner), proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu (curiosity), kreativitas, inisiatif,

inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.

- c) Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri siswa. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d) Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (follow up). RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif (positive feedback), penguatan (reinforcement), pengayaan (enrichment), dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi harus dilakukan guru setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- e) Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. RPP harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2010: 136), pelaksanaan pembelajaran adalah "proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-

langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.” Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 111), pelaksanaan pembelajaran adalah “suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.” Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa secara runtut dimana terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang kedua dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran, guru berpedoman pada persiapan yang telah dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai pengaruh besar sebagai pengendali dalam proses pembelajaran sehingga interaksi antara siswa serta bahan pelajaran sebagai perantara dapat berjalan dengan efektif dan efisiensi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi: alokasi waktu jam tatap muka pelajaran, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas, serta pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang telah direncanakan di dalam RPP.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan amanat Kurikulum 2013, dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai

manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter menurut E. Mulyasa (2013: 126) mencakup:

- a) Pembinaan Keakraban, bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Terbinaanya suasana akrab sangat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, dan pembentukan kompetensi siswa. Dalam hal ini siswa perlu diperlakukan sebagai individu yang memiliki persamaan dan perbedaan individual, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan siswa serta antar siswa dengan siswa.
 - b) Pretes (tes awal), setelah pembinaan keakraban, kegiatan selanjutnya dilakukan dengan pretes yang berfungsi untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar karena dengan pretes maka pemikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan, kemudian untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, selain itu untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai siswa, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.
- 2) Kegiatan Inti

Yaitu tahap penyampaian pelajaran. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih.

Kegiatan ini mestinya dilakukan oleh guru dengan cara-cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar dengan cara yang aktif siswa dapat menjadi seorang pencari informasi, serta dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembentukan karakter dan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan siswa seoptimal mungkin sehingga antarsiswa maupun siswa dan guru dapat saling bertukar informasi mengenai topik yang dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran mengenai apa yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti ini guru, menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik guru dan mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yang harus dialami oleh peserta didik, yaitu: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan.

Aplikasi dari kelima kegiatan belajar (learning event) yang diuraikan dalam tabel 5 diatas adalah sebagai berikut:

a) Mengamati (melakukan observasi)

Dalam kegiatan observasi, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan-kegiatan seperti: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b) Menanya

Pertanyaan yang dimaksud di sini berkaitan dengan pertanyaan dari hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang

abstrak baik berupa fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan dapat pula yang bersifat faktual hingga pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Kegiatan bertanya dimaksudkan juga agar peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahunya. Pada prinsipnya, semakin terlatih siswa untuk bertanya maka rasa ingin tahu mereka akan semakin berkembang. Pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka ajukan akan dijadikan dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber-sumber belajar yang telah ditentukan oleh guru.

c) Mengumpulkan dan Mengasosiasikan informasi

Tindak lanjut dari kegiatan bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari beragam sumber dengan bermacam cara. Informasi yang banyak ini selanjutnya akan dijadikan fondasi untuk kegiatan berikutnya yakni memproses informasi sehingga pada akhirnya siswa akan menemukan suatu keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti yaitu membuat tulisan atau bercerita tentang apa-apa saja yang telah mereka temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti, terdapat beberapa karakteristik kompetensi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

e) Sikap, sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas

tersebut. Penilaian sikap meliputi kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab.

- f) Pengetahuan, pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning). Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis pada akhir pelatihan.
- g) Keterampilan, Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning). Penilaian keterampilan meliputi proses dan produk.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan kegiatan evaluasi dari seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil evaluasi yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; selanjutnya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; yang kemudian melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, perlu diingat bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti, yang terdiri dari:

KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa; KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial; KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar; dan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi menggunakan proses pembelajaran yang bersifat *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

c. Penilaian Hasil Belajar atau Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2009: 53) "evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu." Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Menurut Oemar Hamalik (2002: 210), "evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan- keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran."

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kemajuan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Kemudian dari hasil penilaian otentik juga digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Dan kemudian digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Keberhasilan belajar siswa hanya dapat diketahui dengan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dengan kriteria tertentu. Penilaian proses dan hasil belajar pada tataran satuan pendidikan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penegasan itu tertulis pada PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 63, ayat (1). Kemudian pada ayat (2) disebutkan bahwa teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, obserasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

- 1) Penilaian otentik, yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menilai mulai dari input, proses, dan output pembelajaran.
- 2) Penilaian diri, yang dilaksanakan sendiri oleh peserta didik.
- 3) Penilaian berbasis portofolio, yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan proses belajar siswa termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam maupun di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- 4) Ulangan, yang dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa.
- 5) Ulangan harian, yang dilaksanakan secara periodik untuk menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu KD atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester, yang dilaksanakan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester.

- 7) Ulangan akhir semester, yang dilaksanakan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi, yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- 9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi
- 10) Ujian Nasional, yang dilaksanakan secara nasional guna mengukur kompetensi tertentu yang dicapai siswa dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 11) Ujian Sekolah/Madrasah, yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan guna mengukur pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN.

C. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Bila ditinjau dari segi keilmuannya dalam proses pendidikan di SMK lebih diutamakan pada pengembangan kompetensi siswa yang diarahkan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Akan tetapi, lulusan SMK tidak hanya disiapkan untuk masuk dunia kerja saja, namun lulusan SMK juga dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kurikulum SMK harus mengacu pula pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kurikulum SMK juga mengatur mengenai ketrampilan kecakapan hidup atau *life skill*.

Menurut Undang-Undang tahun 2013 tentang kurikulum, tujuan kurikulum 2013 SMK/MAK, yaitu: (1) mengetahui kesempatan kepada peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat mereka, (2) mendeskripsikan mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik, (3) mendeskripsikan peluang kepada peserta didik melakukan pilihan mulai pada kelompok program keahlian sebagai program peminatan dan kemudian berlanjut melakukan pilihan program pendalaman peminatan pada kelompok paket keahlian, (4) untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan kurikulum SMK 2006, mata pelajaran di SMK tertuang pada penjelasan kelompok mata pelajaran spesifik yang merujuk kepada peraturan pemerintah 22 tahun 2006 mengenai standar isi kurikulum. Ketiga kelompok mata pelajaran tersebut meliputi kelompok normatif, kelompok adaptif dan kelompok produktif. Kelompok normatif adalah kelompok mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Sementara itu, kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan lanjutan. Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kekhususan, kekhususan tersebut terletak pada mata pelajaran produktif. Kurikulum SMK harus mengacu pula pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kurikulum SMK juga mengatur mengenai keterampilan kecakapan hidup atau *life skill*.

Implementasi Kurikulum 2013 revisi 2018 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi Kurikulum 2013 revisi 2018 merupakan penerapan dari kurikulum yang dirancang guna menyukseskan tujuan pendidikan di Indonesia menuju kehidupan bangsa yang lebih baik berlandaskan pada aspek intelegensi, emosi, dan spiritual. Menurut Pembinaan SMK (2018) menyangkut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor: 07/D.D5/Kk/2018, Tanggal: 7 Juni 2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya.

Kecakapan hidup tersebut dalam pelaksanaannya tertuang dalam pengembangan orientasi kurikulum SMK yang telah mengalami rekonstruksi dan rekulturasasi (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2007) antara lain:

- a) Orientasi pendidikan dan pelatihan di kembangkan dari azas penyediaan (supply driven) menjadi azas permintaan pasar (market driven).
- b) Pendidikan dan pelatihan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dan berwawasan lingkungan. Lulusan SMK harus bisa bekerja secara mandiri (wiraswasta) atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada.
- c) Penyusunan kurikulum menggunakan pendekatan berbasis luas dan mendasar(*broadbased*), berbasis kompetensi (*competency-based*) dan berbasis produksi (*productionbased learning*).
- d) Multikurikulum di SMK bagi yang memerlukan.
- e) Pola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan lebih fleksibel dan permeable, melalui penyediaan multikurikulum dengan prinsip multi entry/exit.
- f) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pola pendidikan sistem ganda
- g) Memperdayakan seluruh potensi masyarakat (orang tua, dunia kerja dan sebagainya).
- h) Bersinergi dengan jenjang dan jenis pendidikan lainnya.

Menurut Undang-Undang tahun 2013 tentang kurikulum, tujuan kurikulum 2013 SMK/MAK, yaitu: (1) mengetahui kesempatan kepada peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat mereka, (2) mendeskripsikan mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik, (3) mendeskripsikan peluang kepada peserta didik melakukan pilihan mulai pada kelompok kompetensi Keahlian sebagai program peminatan dan kemudian berlanjut melakukan pilihan program pendalaman peminatan pada kelompok paket Keahlian, (4) untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan penerapan dari kurikulum yang dirancang guna menyukseskan tujuan pendidikan di Indonesia menuju kehidupan bangsa yang lebih baik berlandaskan pada aspek intelegensi, emosi, dan spiritual.

Untuk mewadahi konsep kesamaan muatan antara SMA/MA dan SMK/MAK, maka dikembangkan Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah, terdiri atas Kelompok Mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran Pilihan. Mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam perminggu. Isi kurikulum (KI dan KD) dan kemasan substansi untuk Mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Perbedaan pembagian dan alokasi waktu per minggu pada mata pelajaran wajib dan peminatan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Mata Pelajaran Pendidikan Menengah

Nama		Alokasi Waktu Per Minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B(Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2

8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK/MAK)		24	24	24
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh Perminggu (SMA/MA)		42	44	44
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh Perminggu (SMK/MAK)		48	48	48

Mata pelajaran Kelompok A dan C adalah kelompok Mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006:1). Sedangkan menurut Sukmadinata (2006:317), metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. Penelitian implementasi kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Sukmadinata ;2006). Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian deskriptif (*deskriptif research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini/saat yang lampau, baik fenomena yang bersifat alamiah/rekayasa manusia (Sukmadinata, 2006). Dapat kita simpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau tanpa mengontrol. faktor-faktor yang turut mempengaruhinya dengan menggunakan angka-angka yang diperkuat dengan data informasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran secara sistematis mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK yang ada di Provinsi Aceh terutam SMKN 3 Aceh Tengah, SMKN 2 Sigli dan SMKN 2 Banda Aceh yang mencakup beberapa komponen, antara lain: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum SMK 2018.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi Kurikulum SMK 2018.

Sub variable dalam penelitian ini adalah pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar dalam implementasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 SMK di Provinsi Aceh.

Indikator dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman tentang kurikulum 2013 Revisi 2018, pemahaman tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran, pemahaman tentang penilaian pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan, bentuk penilaian dan pelaksanaan program remedial.

C. Populasi & Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto,1998:115). Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMK Provinsi Aceh. Sampel dari penelitian ini adalah guru-guru produktif yang ada di SMK Negeri 2 Banda Aceh, SMK Negeri 2 Sigli, dan SMK Negeri 3 Aceh Tengah dimana masing-masing sekolah diambil 10 orang guru sudah menerapkan Kurikulum SMK 2018. Dasar pertimbangan dipilihnya sekolah-sekolah tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data dari Dinas Pendidikan Aceh sekolah-sekolah tersebut yang sudah menjalankan kurikulum SMK 2018 dari tahun ajaran 2018/2019.

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu angket/kuesioner. Angket/kuesioner ditujukan kepada guru yang berisi pernyataan mengenai pemahaman

kurikulum SMK 2018, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri Provinsi Aceh. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan dalam kuesioner adalah seperti pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen untuk Kuesioner Tertutup Impelementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jmlh Butir
Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	SILABUS		23
		Mengembangkan silabus sesuai rambu-rambu pada Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah secara mandiri.	1, 2, 3	
		RPP		
		a. Menyusun RPP sesuai prinsip-prinsip pada Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah secara mandiri.	4, 5, 6	
		b. Memperhatikan kemampuan awal setiap individu	7, 8, 9	
		c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik	10, 11	
		d. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	12	
		e. Pengembangan budaya membaca dan menulis	13	
		f. Pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.	14, 15, 16	
		g. Keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar	17, 18, 19, 20	
	h. Mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya	21, 22		
i. Penerapan teknologi informasi dan	23			
Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan		24	
	a. Menyiapkan peserta didik secara	24		

	b. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan	25, 26	
	c. Memotivasi belajar peserta didik secara kontekstual	27	
	d. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	28	
	Kegiatan Inti		
	a. Penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran antara lain secara interaktif,berkelompok ataupun individual.	29, 30	
	b. Penggunaan karakteristik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan antara lain karakteristik sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	31, 32, 33, 34	15
	Kegiatan Penutup		
	a. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.	35, 36	
	b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	37	
	c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok	38	
Evaluasi Hasil	Melakukan perencanaan penilaian hasil belajar	39, 40,	16

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah model skala Likert. Dengan adanya skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Sugiyono (2010: 134), berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item

instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Tabel 3.2 merupakan pemberian skor yang digunakan dalam item pernyataan:

Tabel 3.2. Pemberian Skor pada Setiap Item Pertanyaan atau Pernyataan

No.	Kategori Jawaban	Keterangan	Skor	
			Positif	Negatif
1	SPT	Sepenuhnya Terlaksana	4	1
2	SBT	Sebagian Besar Terlaksana	3	2
3	SKT	Sebagian Kecil Terlaksana	2	3
4	BT	Belum Terlaksana	1	4

Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, untuk pernyataan yang bersifat negatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:129) teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket mempunyai beberapa keuntungan, yakni:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu.
5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih

satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√) (Riduwan, 2009:27). Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Angket ini diharapkan dapat diketahui tentang rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Seperangkat nilai atau angka yang digunakan atau ditetapkan kepada responden dengan tujuan mengukur minat adalah dengan menggunakan prinsip skala *likert*.

Bobot skor jawaban yang bersifat positif berkisar 1 sampai 4. Sedangkan untuk negatif diberi skor sebaliknya. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi dari implementasi kurikulum SMK 2018. Jadi semakin tinggi skor semakin besar pula implementasi kurikulum SMK 2018, sebaliknya semakin kecil skor makin kecil pula implementasi kurikulum SMK 2018.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan ke responden telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif presentase, karena dalam proses analisis ini data yang terkumpul berupa angka-angka. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
2. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
3. Memasukkan skor tersebut ke dalam persamaan 3.1 sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Pers. 3.1})$$

Keterangan:

P : Deskriptif persentase.

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor ideal (ketetapan nilai x jumlah soal)

Setelah penentuan jumlah skor, maka perlu dilakukan analisis data lanjutan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data

penelitian yang diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 207-208) metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif. Deskriptif dalam penelitian ini adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M), simpangan baku (SD), median (Me) dan modus (Mo). Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan, dan dibuat kategori. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Panjang kelas dihitung dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas interval. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya. Adapun cara yang digunakan dalam menentukan pengkategorian adalah dengan mengidentifikasi data pengelompokan seperti pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-rata

Rentang	Kategori
$x > (M_i + 1,5SD_i)$	Sepenuhnya Terlaksana
x antara M_i s.d $(M_i + 1,5SD_i)$	Sebagian Besar Terlaksana
x antara $(M_i - 1,5SD_i)$ s.d $< M_i$	Sebagian Kecil Terlaksana
$x < (M_i - 1,5SD_i)$	Belum Terlaksana

Sumber: (Sutrisno Hadi, 2004: 126)

Penentuan jarak 1,5 SD untuk kategori ini berdasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 simpangan baku ($6SD_i$). Untuk menghitung besarnya rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) digunakan rumus sebagai berikut:
 $M_i = \frac{1}{2}$ (nilai max + nilai min) $SD_i = \frac{1}{6}$ (nilai max - nilai min).

Untuk menjelaskan sebaran data, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram. Diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai tiap data yang telah dianalisis.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Aceh tengah, dilaksanakan di SMK Negeri 3 Takengon yang beralamat di Bahgie kecamatan Bebesen kabupaten Aceh Tengah, SMK Negeri 2 Sigli yang beralamat di desa Blang Asan kota Sigli kecamatan Pidie, SMK Negeri 2 Banda Aceh yang beralamat di desa Lhong Raya kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-September 2020.

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik dan benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Instrumen-instrumen penelitian akan diuji mutu dan kelayakannya sebelum digunakan atau disebarkan kepada responden dengan beberapa persyaratan. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2006:363). Sukmadinata (2006:229) menyatakan bahwa validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Hal serupa juga dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2010: 5-6) bahwa suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Penelitian ini menggunakan instrumen nontest. Menurut Sugiyono (2006), untuk instrumen nontest digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*). Sesuai dengan uji validitas pada instrumen penelitian ini maka dilakukan uji validitas konstruksi. Validitas konstruksi (*construct validity*), berkenaan dengan konstruksi atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen. Pengujian validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Hasil pengujian validitas dengan pendapat ahli maka instrumen ini dinyatakan valid. Selain menggunakan pengujian menggunakan pendapat ahli, instrumen penelitian ini digunakan metode *factor analisis*. Analisis faktor merupakan proses mendefinisikan struktur saling hubungan (korelasi) atau sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan suatu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut faktor (Ghozali, 2005). Kriteria data yang dapat dianalisis faktor adalah data yang menunjukkan KMO (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of sampling adequacy) > 0,5 dan Bartlett's Test of sphericity pada signifikan < 0,05. Secara lebih spesifik, dikarenakan konstruk yang hendak diuji merupakan pengujian kembali dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana pada penelitian telah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk konstruk maka pada penelitian ini teknik analisis yang dipakai adalah menggunakan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA).

Penelitian ini nilai atas parameter CFA diuji dengan bantuan perangkat lunak program SPSS for Windows. Hair *et.al* (2006 : 134) menyatakan bahwa suatu analisis faktor dinyatakan *feasible* bila memenuhi syarat :

- a) Uji KMO dan Bartlett's Test diatas 0,5 dan signifikan di bawah 0,05.
- b) Koefisien Anti Image Matrice sebagai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) minimal 0,5.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas logis (logical validity) dan validitas empiris (empirical validity).

a. Validitas Logis

Validitas logis dipandang dari segi alat pengukur, yaitu sejauh mana alat pengukur yang dirancang telah mencerminkan isi

keseluruhan bahan yang dikehendaki. Uji validitas logis pada instrumen ini adalah setiap item pertanyaan diujikan ke para ahli (Judgment Experts). Cara tersebut dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis. Dalam hal ini yang menguji valid atau tidaknya instrumen, yaitu dosen-dosen ahli di bidang penelitian terkait. Dalam prosesnya, dosen meneliti dan mencermati setiap butir pernyataan agar sesuai dengan kajian teori dan layak untuk digunakan. Instrumen penelitian diteliti dan dilakukan beberapa kali revisi terhadap butir-butir pernyataannya. Berdasarkan validitas logis yang dilakukan oleh ahli instrumen, didapatkan hasil bahwa instrumen yang pada penelitian ini telah layak digunakan. Setelah dinyatakan layak oleh ahli instrumen, peneliti dapat memulai untuk mengujikan instrumen penelitiannya kepada responden, kemudian melakukan uji validitas empiris.

b. Validitas Empiris

Setelah dilakukan validitas konstruk oleh para ahli, kemudian dilakukan validitas empiris. Validitas empiris ditentukan dengan menghubungkan performansi sebuah tes terhadap kriteria penampilan tes lainnya dengan menggunakan formula statistik (Hamid Darmadi, 2011: 116). Uji validitas empiris dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan membandingkan/mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Pengujian validitas empiris dilakukan melalui analisis, menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010: 213).

Berikut ini merupakan rumus korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{pers.3.2})$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi produk momen (product moment)
- N = Jumlah sampel
- X = Skor butir
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

ΣXY = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

(Suharsimi Arikunto, 1998:162)

Setelah diperoleh harga, selanjutnya harga dibandingkan dengan rtabel dengan taraf signifikan 5%. Jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau rhitung lebih kecil dari rtabel pada taraf signifikansi 5% maka butir-butir yang bersangkutan dinyatakan tidak valid atau gugur. Butir-butir yang tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Karena responden hanya berjumlah 30 guru kelompok mata pelajaran produktif maka, uji validitas empiris dilaksanakan dengan uji pakai. Dari hasil pengambilan data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program perangkat lunak komputer SPSS (Statistical Product Service Solutions) 22.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa instrumen penelitian terdiri dari 54 butir pernyataan, semua pernyataan tersebut valid karena rhitung lebih besar dari rtabel (rtabel = 0,3610) dengan jumlah responden N = 30 (Suharsimi Arikunto, 2010: 402). Dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid dan instrumen penelitian layak untuk digunakan seperti yang terdapat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh

Butir Pernyataan	Tingkat Validitas	Keterangan	Butir Pernyataan	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0.443	Valid	28	0.874	Valid
2	0.396	Valid	29	0.756	Valid
3	0.363	Valid	30	0.770	Valid
4	0.625	Valid	31	0.742	Valid
5	0.533	Valid	32	0.809	Valid
6	0.548	Valid	33	0.852	Valid
7	0.612	Valid	34	0.887	Valid
8	0.731	Valid	35	0.841	Valid
9	0.581	Valid	36	0.866	Valid

10	0.620	Valid	37	0.877	Valid
11	0.790	Valid	38	0.876	Valid
12	0.815	Valid	39	0.928	Valid
13	0.650	Valid	40	0.922	Valid
14	0.802	Valid	41	0.795	Valid
15	0.784	Valid	42	0.884	Valid
16	0.796	Valid	43	0.872	Valid
17	0.783	Valid	44	0.905	Valid
18	0.825	Valid	45	0.776	Valid
19	0.802	Valid	46	0.827	Valid
20	0.630	Valid	47	0.476	Valid
21	0.854	Valid	48	0.696	Valid
22	0.835	Valid	49	0.794	Valid
23	0.860	Valid	50	0.698	Valid
24	0.722	Valid	51	0.883	Valid
25	0.910	Valid	52	0.854	Valid
26	0.866	Valid	53	0.818	Valid
27	0.851	Valid	54	0.884	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002:154). Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut merupakan ketetapan atau kondisi konsisten artinya jika instrumen tersebut dikenakan pada obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan relatif sama atau tetap. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi: 2011, 127). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency. Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dari hasil percobaan dianalisis dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha atau koefisien Alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2007: 196). Alasan

penggunaan rumus tersebut karena jawaban instrumen bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4.

Rumus koefisien alpha adalah sebagai berikut :

$$R_{ii} = \left[\frac{(k)}{(k-1)} \right] \left[\frac{(1-\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{pers. 2})$$

Keterangan :

- Rii = Reliabilitas instrument
- $\sum \sigma_b$ = Jumlah varians butir soal
- K = Banyaknya butir soal
- σ_t = Varian total

Program SPSS for windows digunakan agar diperoleh perhitungan yang pasti. Apabila nilai cronbach alpha >0.60 maka kuesioner dinyatakan reliable. Menurut Arikunto (1996:169) tingkat reliabilitas dikategorikan menjadi:

- 0.80 - 1 = sempurna
- 0.60 - 0.799 = tinggi

Menurut Lynn dan Carol (1978: 108), koefisien reliabilitas dengan nilai >0,7 menunjukkan bahwa metode pengukuran masuk dalam kriteria reliabel. Hasil uji realibitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5. Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh

Instrumen untuk variable	Koefisien alpha	Jumlah Butir Pernyataan	Keterangan
Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh	0.897	54	Valid

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows, instrumen penelitian memiliki koefisien alpha sebesar 0,897 yang artinya dapat dikategorikan sempurna jika kita mengambil kategori realibitas dari Arikunto dann juga masuk ke dalam kriteria reliable jika menggunakan kategori Lynn dan Carol. Dengan demikian, disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel untuk digunakan dalam peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh, dilaksanakan di SMK Negeri 3 Takengon yang beralamat di Bahgie kecamatan Bebesen kabupaten Aceh Tengah, SMK Negeri 2 Sigli yang beralamat di desa Blang Asan kota Sigli kecamatan Pidie, SMK Negeri 2 Banda Aceh yang beralamat di desa Lhong Raya kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh. Penelitian ini ditujukan kepada Bapak/Ibu guru yang mengampu mata pelajaran produktif yang telah mengimplementasikan Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh yaitu sebanyak 30 guru yang terdiri dari 10 orang guru dari SMKN 3 Aceh Tengah, sebanyak 10 orang guru dari SMKN 2 Sigli dan sebanyak 10 orang guru dari SMKN 2 Banda Aceh. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan instrumen berupa angket tentang Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum SMK 2018 kepada seluruh subjek penelitian.

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket tentang implementasi kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil jawaban responden terhadap pertanyaan implementasi kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh, dihitung dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus deskriptif persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut.

1. Deskripsi Skor Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan variabel tunggal, yaitu Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan 30 responden yaitu guru kelas kelompok mata pelajaran produktif pada SMKN 3 Aceh Tengah, SMKN 2 Sigli dan SMKN 2 Banda Aceh.

Pada variabel penelitian, terdapat tiga sub variabel yang mengukur implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh. Masing-masing sub variabel tersebut mengandung beberapa indikator. Indikator tersebut menggambarkan aspek-aspek yang terkandung dalam Kurikulum SMK 2018. Pada bagian ini, disajikan deskripsi data dari Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh pada masing-masing indikator (implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam perencanaan pembelajaran, implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam penilaian hasil belajar peserta didik), serta implementasi Kurikulum SMK 2018 pada keseluruhan indikator sebagai variabel. Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan, yaitu sebagai berikut:

a. Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, data dianalisis berdasarkan Implementasi Kurikulum SMK 2018 terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan Kurikulum SMK 2018, yaitu mengenai penyusunan RPP oleh guru yang merujuk pada silabus yang dibuat pemerintah, keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber belajar serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang dirancang dalam satu keutuhan pengalaman belajar sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang tertulis pada Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Data implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam perencanaan pembelajaran di Provinsi Aceh diukur melalui angket yang berjumlah 23 butir pernyataan, menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar kepada 32

responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows. Data dari angket yang telah disebar tersebut diperoleh harga rerata (mean) sebesar 76,17; nilai tengah (median) sebesar 75; modus (mode) sebesar 69; standar deviasi sebesar 11,28; nilai terendah sebesar 55; nilai tertinggi sebesar 92; dan range sebesar 37. Hasil analisis data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran dapat dirangkum pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran

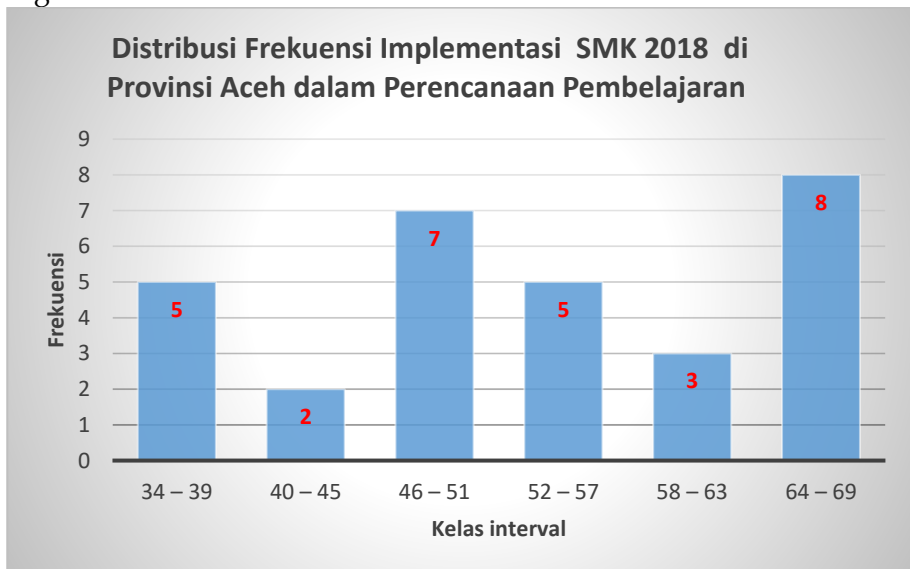
No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	30
2	<i>Mean</i>	76.17
3	Median	75
4	<i>Mode</i>	69
5	Std. Deviasi	11.28
6	<i>Range</i>	37
7	<i>Minimum</i>	55
8	<i>Maximum</i>	92

Berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 dengan panjang kelas = range : jumlah kelas interval = $37 : 6 = 5,8$ dibulatkan menjadi 6. Distribusi frekuensi data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	55 - 61	3	10	10
2	62 - 68	5	17	27
3	69 - 75	8	27	53
4	76 - 82	4	13	67
5	83 - 89	6	20	87
6	90 - 96	4	13	100
Total		30		

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1. Grafik Distribusi Frekuensi Implementasi SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran

b. Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini data dianalisis berdasarkan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan Kurikulum SMK 2018, yaitu mengenai pembelajaran peserta didik aktif, mandiri, kritis, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pola pembelajaran berbasis tim, penggunaan karakteristik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan penerapan pembelajaran *discovery learning* yang terangkum di dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Data Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh diukur melalui angket yang berjumlah 15 butir pernyataan, menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar kepada 30 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows. Data dari angket yang telah disebar tersebut diperoleh harga rerata (mean) sebesar 50,37; nilai tengah (median) sebesar 52; modus (mode) sebesar 60; standar deviasi sebesar 8,89; nilai terendah sebesar 34; nilai tertinggi sebesar 60; dan range sebesar 26. Hasil analisis data I Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran dapat dirangkum pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	30
2	<i>Mean</i>	50,37
3	Median	52
4	<i>Mode</i>	60
5	Std. Deviasi	8,89

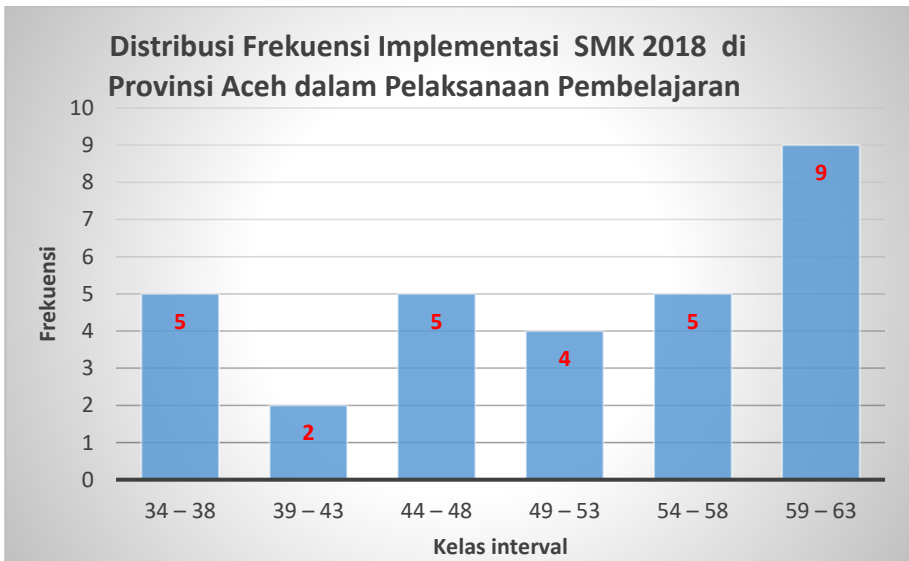
6	<i>Range</i>	26
7	<i>Minimum</i>	34
8	<i>Maximum</i>	60

Berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,3 \log 30 = 5,87$ yang dibulatkan menjadi 6; dengan panjang kelas = range : jumlah kelas interval = $26 : 6 = 4,33$ yang dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	34 - 38	5	17	17
2	39 - 43	2	7	23
3	44 - 48	5	17	40
4	49 - 53	4	13	53
5	54 - 58	5	17	70
6	59 - 63	9	30	100
Total		30		

Berdasarkan Tabel 4.4 distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam grafik Gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2. Grafik Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

c. Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam penelitian ini, data dianalisis berdasarkan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru, sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertulis dalam Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yang meliputi penilaian kompetensi keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal, untuk penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan untuk menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam penilaian hasil belajar peserta didik di Provinsi Aceh diukur melalui angket yang berjumlah 16 butir pernyataan, menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar kepada 30 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows. Data dari angket yang telah disebar tersebut diperoleh harga rerata (mean) sebesar 48,9; nilai tengah (median) sebesar 51; modus (mode) sebesar 60; standar deviasi sebesar 9,49; nilai terendah sebesar 32; nilai tertinggi sebesar 60; dan range sebesar 28. Hasil analisis data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik dapat dirangkum pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

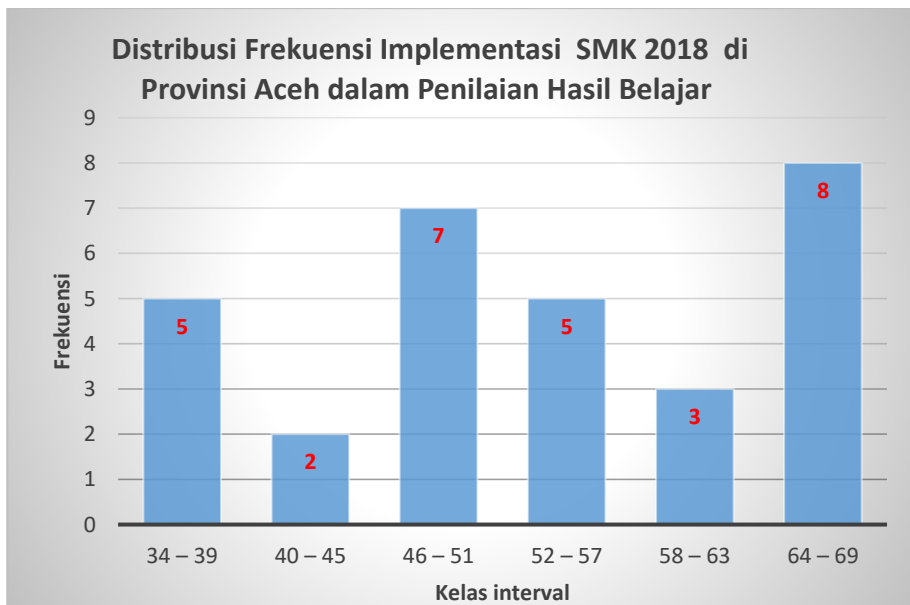
No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	30
2	<i>Mean</i>	52,21
3	Median	55
4	<i>Mode</i>	64
5	Std. Deviasi	9.49
6	<i>Range</i>	30
7	<i>Minimum</i>	34
8	<i>Maximum</i>	64

Berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6; dengan panjang kelas = range : jumlah kelas interval = $30 : 6 = 5$. Distribusi frekuensi data Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam penilaian hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	34 - 39	5	17	17
2	40 - 45	2	7	23
3	46 - 51	7	23	47
4	52 - 57	5	17	63
5	58 - 63	3	10	73
6	64 - 69	8	27	100
Total		30		

Berdasarkan Tabel 4.6 distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam grafik dapat dilihat pada Gambar 4,3 berikut.



Gambar 4.3. Grafik Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

d. Variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018

Dari data variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018 yang meliputi indikator secara keseluruhan, yang diukur melalui angket yang berjumlah 54 butir pernyataan, menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar kepada 51 responden yang kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows diperoleh harga rerata (mean) sebesar 178,76; nilai tengah (median) sebesar 182; modus (mode) sebesar 168; standar deviasi sebesar 29,59; nilai terendah sebesar 125; nilai tertinggi sebesar 216; dan range sebesar 91. Hasil analisis data variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018 dapat dirangkum pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum SMK 2018

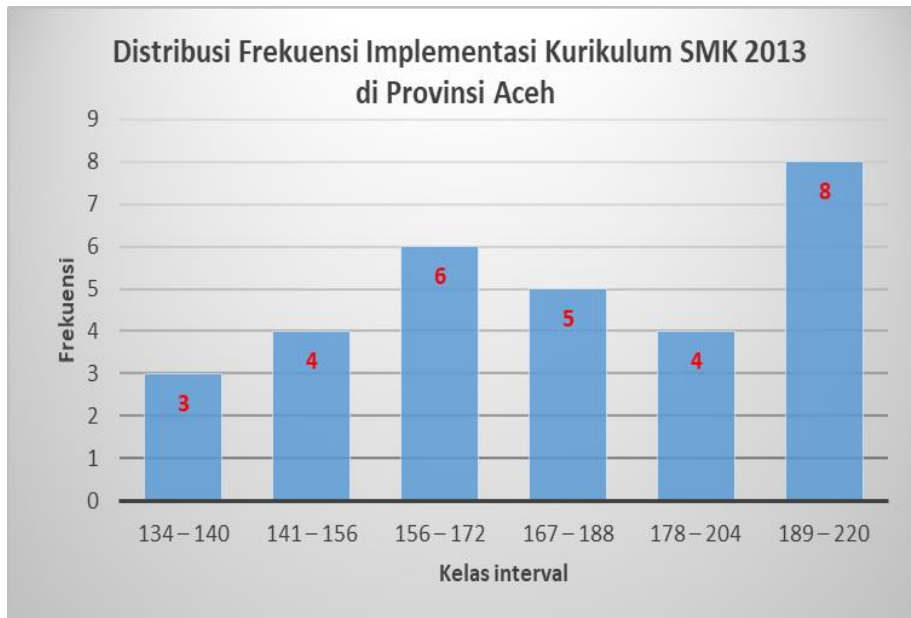
No.	Nama	Hasil Analisis
1.	Jumlah Responden (N)	30
2.	<i>Mean</i>	178,76
3.	Median	182
4.	<i>Mode</i>	168
5.	Std. Deviasi	29,59
6.	<i>Range</i>	91
7.	<i>Minimum</i>	125
8.	<i>Maximum</i>	216

Berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6; dengan panjang kelas = range : jumlah kelas interval = $91 : 6 = 15,16$ dibulatkan menjadi 15. Distribusi frekuensi data variabel implementasi Kurikulum SMK 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	134 - 140	3	10	10
2	141 - 156	4	13	23
3	156 - 172	6	20	43
4	167 - 188	5	17	60
5	178 - 204	4	13	73
6	189 - 220	8	27	100
Total		30		

Berdasarkan Tabel 4.8 distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam grafik Gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018

2. Deskripsi Kategori

Untuk mengetahui gambaran variabel pada masing-masing indikator serta variabel keseluruhan indikator dalam penelitian ini, terlebih dahulu dihitung nilai mean ideal, standar deviasi ideal, skor minimum ideal, dan skor maksimum ideal. Adapun kecenderungan skor pada variabel terhadap indikator dan variabel secara keseluruhan indikator adalah sebagai berikut:

a. Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran

Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam perencanaan pembelajaran diukur melalui angket yang berjumlah 23 butir pernyataan menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum ideal} &= 23 \times 1 = 23 \\ \text{Skor maksimum ideal} &= 23 \times 4 = 92 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (92-23)/2 = 57,5 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (92+23)/6 = 11,5\end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\text{Sepenuhnya Terlaksana} = > (Mi + 1,5SDi) = > 74,75$$

$$\text{Sebagian Besar Terlaksana} = \text{Mi s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 57,5 \text{ s.d. } 74,75$$

$$\text{Sebagian Kecil Terlaksana} = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < \text{Mi} = 40,25 \text{ s.d. } < 74,75$$

$$\text{Belum Terlaksana} = < (Mi - 1,5SDi) = < 40,25$$

Untuk hasil klasifikasi kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

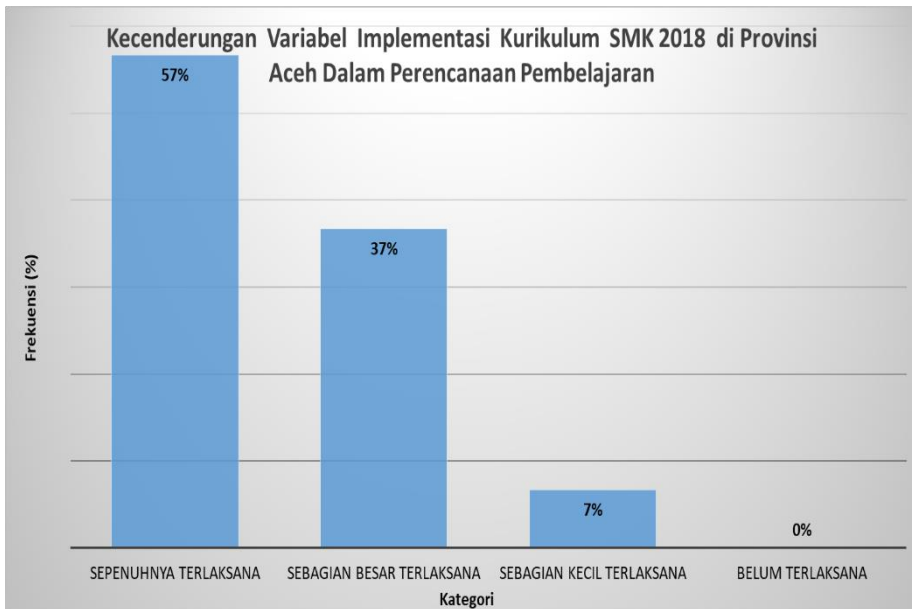
Tabel 4.9. Klasifikasi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	>74.75	17	56.67	Sepenuhnya Terlaksana

2	57.5 s.d. 74.75	11	36.67	Sebagian Besar Terlaksana
3	40.25 s.d. <57.5	2	6.67	Sebagian Kecil Terlaksana
4	<40.25	0	0	Belum Terlaksana
Total		30		

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam perencanaan pembelajaran terdapat 17 guru (56,67%) berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 11 guru (36,67%) berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, 2 guru (6,67%) berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan tidak ada guru yang berada pada kategori belum terlaksana.

Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 30 responden menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam perencanaan pembelajaran diperoleh rerata (mean) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak Komputer SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows sebesar 76,17 terletak pada kelas interval skor (>74.75) dengan kategori sepenuhnya terlaksana, sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam perencanaan pembelajaran SMK di Provinsi Aceh berada pada kategori sepenuhnya terlaksana. Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam perencanaan pembelajaran dapat disajikan dalam grafik Gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5. Grafik Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran

b. Implementasi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran diukur melalui angket yang berjumlah 15 butir pernyataan menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

Skor minimum ideal	= 15 x 1	= 15
Skor maksimum ideal	= 15 x 4	= 60
Nilai rata-rata ideal (Mi)	= (60 + 15)/2	= 37,5
Nilai standar deviasi ideal (SDi)	= (60 - 15)/6	= 7,5

Untuk mengetahui kecenderungan skor Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

Sepenuhnya Terlaksana	= > (Mi + 1,5SDi)	= > 48,75
Sebagian Besar Terlaksana	= Mi s.d. (Mi + 1,5SDi)	= 37,5 s.d. 48,75

Sebagian Kecil Terlaksana = $(Mi - 1,5SDi)$ s.d. $< Mi = 26,25$ s.d. $< 37,5$
 Belum Terlaksana = $< (Mi - 1,5SDi) = < 26,25$

Untuk hasil klasifikasi kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Klasifikasi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

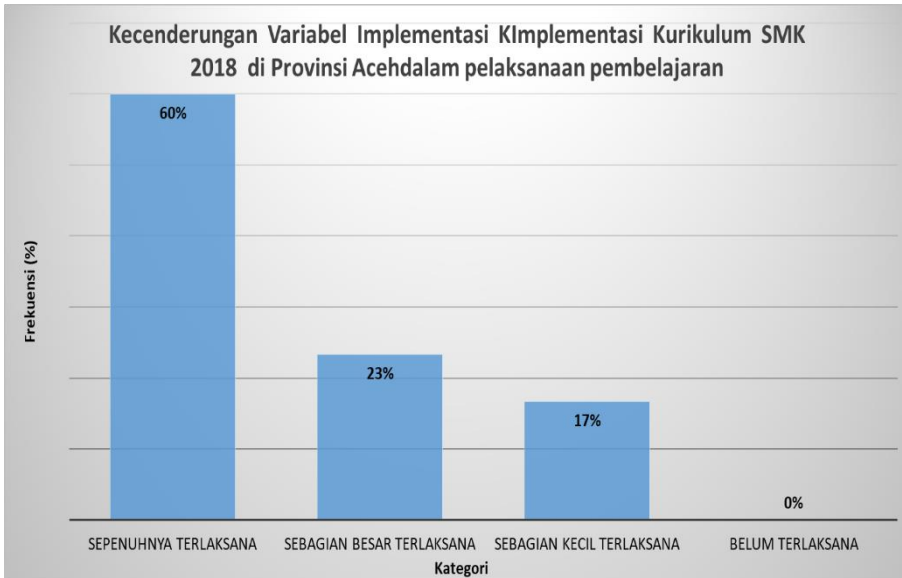
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	>48.75	18	60.00	Sepenuhnya Terlaksana
2	37.5 s.d. 48.75	7	23.33	Sebagian Besar Terlaksana
3	26.25 s.d. <37.5	5	16.67	Sebagian Kecil Terlaksana
4	<26.25	0	0.00	Belum Terlaksana
Total		30		

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 18 guru (60%) berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 7 guru (23.33%) berada dalam sebagian besar terlaksana, 5 guru (16.67%) berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan tidak ada guru yang berada pada kategori belum terlaksana.

Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 30 responden menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK provinsi Aceh diperoleh rerata (mean) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak Komputer SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows sebesar 50.38 terletak pada kelas interval skor (>48.75) dengan kategori sepenuhnya terlaksana, sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam

pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh berada pada kategori sepenuhnya terlaksana.

Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran dapat disajikan dalam grafik Gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6. Grafik Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

c. Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam penilaian hasil belajar peserta didik diukur melalui angket yang berjumlah 16 butir pernyataan menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

Skor minimum ideal	= 16×1	= 16
Skor maksimum ideal	= 16×4	= 64
Nilai rata-rata ideal (Mi)	= $(64 + 16)/2$	= 40
Nilai standar deviasi ideal (SDi)	= $(64 - 16)/6$	= 8

Untuk mengetahui kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dengan hitungan sebagai berikut.

Sepenuhnya Terlaksana = $> (Mi + 1,5SDi)$ = >52
 Sebagian Besar Terlaksana = Mi s.d. $(Mi + 1,5SDi)$ = 40 s.d. 52
 Sebagian Kecil Terlaksana = $(Mi - 1,5SDi)$ s.d. $< Mi$ = 28 s.d. <40
 Belum Terlaksana = $< (Mi - 1,5SDi)$ = <28

Untuk hasil klasifikasi kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam penilaian hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11. Klasifikasi Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

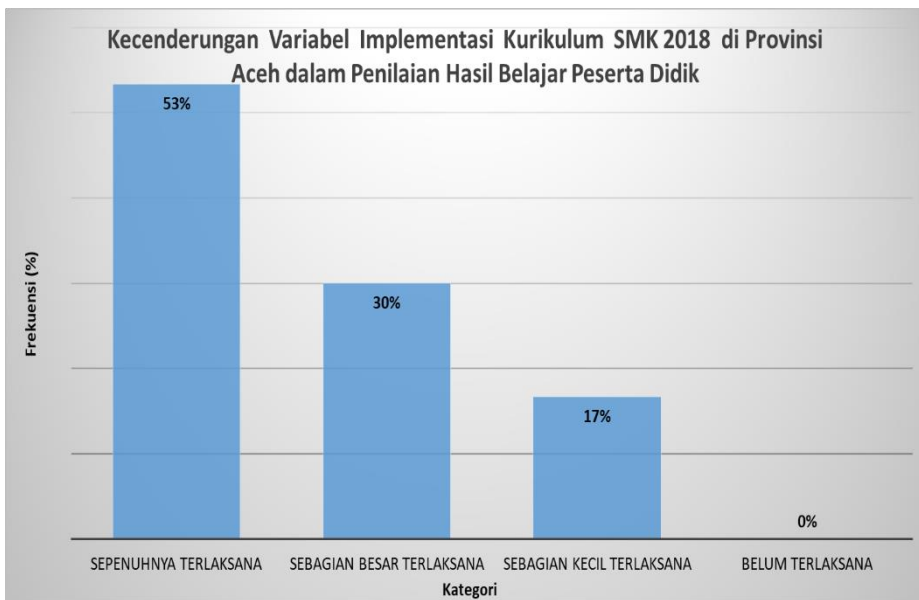
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	>52	16	53	Sepenuhnya Terlaksana
2	40 s.d. 52	9	30	Sebagian Besar Terlaksana
3	28 s.d. <40	5	17	Sebagian Kecil Terlaksana
4	<28	0	0	Belum Terlaksana
Total		30		

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam penilaian hasil belajar peserta didik terdapat 16 guru (53%) berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 9 guru (30%) berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, 5 guru (8,0%) berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan tidak ada guru yang berada pada kategori belum terlaksana.

Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 30 responden menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh diperoleh rerata (mean) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak Komputer SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows sebesar 52,21 terletak

pada kelas interval skor (40 s.d. 52) dengan kategori sebagian besar terlaksana, sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Provinsi Aceh berada pada kategori sebagian besar terlaksana.

Kecenderungan implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam penilaian hasil belajar peserta didik dapat disajikan dalam grafik Gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.7. Grafik Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

d. Variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Proses Pembelajaran

Variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018 diukur melalui angket yang berjumlah 54 butir pernyataan menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 54 \times 1 = 54 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 54 \times 4 = 216 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (216 + 54) / 2 = 135
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = (216 - 54)/6 = 27$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor Implementasi Kurikulum SMK 2018 dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\text{Sepenuhnya Terlaksana} = > (Mi + 1,5SDi) = >175,5$$

$$\text{Sebagian Besar Terlaksana} = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 135 \text{ s.d. } 175,5$$

$$\text{Sebagian Kecil Terlaksana} = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 94,5 \text{ s.d. } <135$$

$$\text{Belum Terlaksana} = < (Mi - 1,5SDi) = <94,5$$

Untuk hasil klasifikasi kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

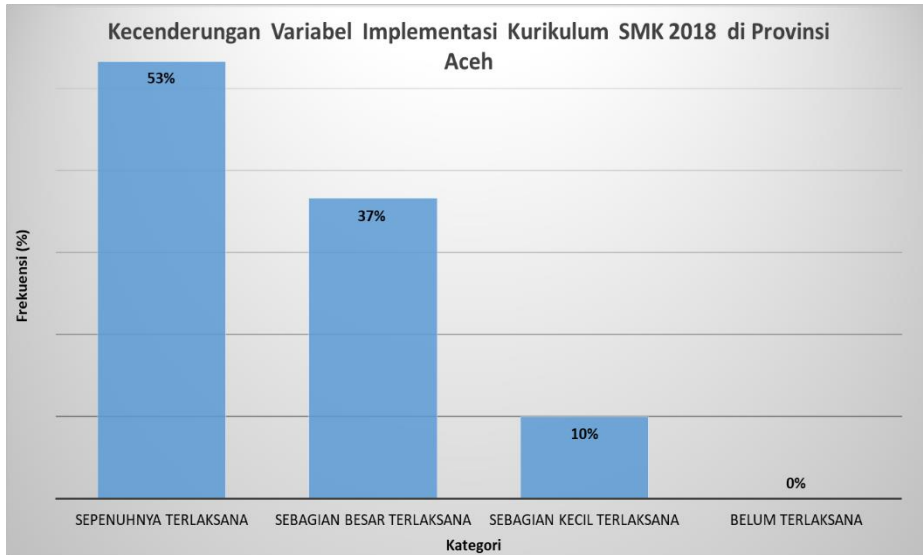
Tabel 4.12. Klasifikasi Variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	>175.5	16	53	Sepenuhnya Terlaksana
2	135 s.d. 175.5	11	37	Sebagian Besar Terlaksana
3	94.5 s.d. <135	3	10	Sebagian Kecil Terlaksana
4	<94.5	0	0	Belum Terlaksana
Total		30		

Berdasarkan Tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh terdapat 16 guru (53%) berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 11 guru (37%) berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, 3 guru (10%) berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan tidak ada guru yang berada pada kategori belum terlaksana.

Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 30 responden menunjukkan bahwa variabel Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh diperoleh rerata (mean) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak Komputer SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows sebesar 178.76 terletak pada kelas interval skor (>175,5) dengan kategori sepenuhnya

terlaksana, sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh berada pada kategori sepenuhnya Aceh dapat disajikan dalam grafik dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut:



Gambar 4.8. Grafik Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis skor kecenderungan implementasi Kurikulum SMK 2018 terhadap variabel dan masing-masing sub variabel, didapat pengkategorian seperti yang telah ditabulasikan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Kecenderungan Implementasi Kurikulum SMK 2018 terhadap Masing-masing Sub Variabel dan Variabel

No.	Variabel & Sub Variabel	Kategori
1	Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Perencanaan Pembelajaran	Sepenuhnya Terlaksana

2	Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran	Sepenuhnya Terlaksana
3	Implementasi Kurikulum SMK 2018 dalam Penilaian Hasil Belajar Peserta didik	Sepenuhnya Terlaksana
4	Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh	Sepenuhnya Terlaksana

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan implementasi Kurikulum 2018 SMK di provinsi Aceh dalam perencanaan pembelajaran, diketahui bahwa terdapat 17 guru (56,67%) berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 11 guru (36,67%) berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, 2 guru (6,67%) berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan tidak ada guru yang berada pada kategori belum terlaksana. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 30 responden menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2018 SMK di provinsi Aceh dalam perencanaan pembelajaran diperoleh rerata (mean) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak Komputer SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows sebesar 76,17 terletak pada kelas interval skor (> 74.75) dengan kategori sepenuhnya terlaksana, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2018 SMK di provinsi Aceh berada pada kategori sepenuhnya terlaksana. Kategori tersebut menunjukkan bahwa, guru hamper semuanya mengimplementasikan Kurikulum 2018 SMK dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pengembangan Kurikulum 2013, yaitu mengenai penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan berdasar prinsip-prinsip yang tertulis pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dan merujuk pada silabus yang dibuat pemerintah, dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru dapat mengaitkan dan memadukan antara kompetensi dasar,

materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber belajar serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang mereka rancang dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian komponen RPP yang telah dibuat oleh guru dengan komponen RPP berdasarkan Kurikulum 2013, yang mencakup: 1) data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; 2) materi pokok; 3) alokasi waktu; 4) KI, KD dan indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran; 5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; 6) media, alat dan sumber belajar; 7) langkah langkah kegiatan pembelajara; dan 8) penilaian.

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan implementasi Kurikulum 2018 SMK di provinsi Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran, diketahui bahwa terdapat 18 guru (60%) berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 7 guru (23,33%) berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, 5 guru (16,67%) berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan tidak ada guru yang berada pada kategori belum terlaksana. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 30 responden menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2018 SMK di provinsi Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh rerata (mean) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak Komputer SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows sebesar 50,37 terletak pada kelas interval skor ($> 48,75$) dengan kategori sebagian besar terlaksana, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh berada pada kategori sepenuhnya terlaksana. Kategori tersebut menunjukkan bahwa, guru sepenuhnya mengimplementasikan Kurikulum 2018 SMK dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pengembangan Kurikulum 2018, yaitu mengenai pembelajaran siswa aktif, mandiri, kritis, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pola pembelajaran berbasis tim, penggunaan karakteristik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan penerapan pembelajaran discovery learning yang terangkum di dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan implementasi Kurikulum 2018 SMK di provinsi Aceh dalam penilaian hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa terdapat 16 guru (53%) berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 9 guru (30%) berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, 5 guru (17,0%) berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan tidak ada guru yang berada pada kategori belum terlaksana. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 51 responden menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2018 SMK di provinsi Aceh dalam penilaian hasil belajar siswa diperoleh rerata (mean) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak Komputer SPSS (Statistical Product Service Solution) 22.0 for Windows sebesar 52,21 terletak pada kelas interval skor ($> 52,21$) dengan sepenuhnya terlaksana, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2018 SMK di provinsi Aceh berada pada kategori sepenuhnya terlaksana. Kategori tersebut menunjukkan bahwa, guru sepenuhnya mengimplementasikan Kurikulum 2018 dalam penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan teori yang telah tertulis di dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yang menjelaskan ruang lingkup penilaian, penilaian hasil belajar siswa yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap yaitu melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (peer evaluation) oleh siswa dan jurnal, untuk penilaian kompetensi pengetahuan yaitu melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan untuk menilai kompetensi keterampilan yaitu melalui penilaian kinerja dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian tersebut dilakukan secara berkelanjutan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui perkembangan belajar yang terjadi di dalam diri siswa. Dari hasil analisis masing-masing butir pernyataan pada kuesioner tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa, sesuai butir pernyataan nomor 52, guru menilai bahwa dalam penilaian hasil belajar siswa memiliki nilai rerata terendah dalam melakukan penilaian antarsiswa untuk menilai

terkait dengan pencapaian kompetensi. Menurut guru, melakukan penilaian antarsiswa untuk menilai terkait dengan pencapaian kompetensi dalam kegiatan penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan kapasitas “sebagian kecil terlaksana”. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini tentunya akan menjadi sumber informasi dan bahan perbaikan guru dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa terkait kegiatan penilaian pada mata pelajaran yang diajarkan sehingga guru dapat mengetahui perkembangan belajar yang terjadi di dalam diri siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh dalam perencanaan pembelajaran berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Hal ini, ditunjukkan dengan diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 76,17 terletak pada kelas interval skor (>74.75) dengan kategori sepenuhnya terlaksana.
2. Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Hal ini, ditunjukkan dengan diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 50.38 terletak pada kelas interval skor (>48.75) dengan kategori sepenuhnya terlaksana.
3. Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh dalam penilaian hasil belajar peserta didik di Provinsi Aceh berada dalam kategori sebagian besar terlaksana. Hal ini, ditunjukkan dengan diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 52,21 terletak pada kelas interval skor (40 s.d. 52) dengan kategori sepenuhnya terlaksana.
4. Secara keseluruhan, Implementasi Kurikulum SMK 2018 di Provinsi Aceh dapat dinyatakan sepenuhnya terlaksana, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 178.76 terletak pada kelas interval skor (>175,5) dengan kategori sepenuhnya terlaksana.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian implementasi Kurikulum 2018 SMK, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran,

keprofesionalan, dan inovasi dalam proses pembelajaran dengan melakukan upaya-upaya secara maksimal dengan menambah wawasan dan lebih aktif untuk mengenal Kurikulum 2018 SMK melalui media-media informasi maupun melalui pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan Kurikulum 2018 SMK, tanpa harus menunggu program sosialisasi yang dilaksanakan pemerintah. Guru juga hendaknya memiliki pandangan yang positif, mau membuka diri, dan membangun pola pikir yang positif, untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui Kurikulum 2018 sesuai dengan tugasnya yaitu sebagai pengajar dengan baik agar proses pembelajaran yang meliputi kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

2. Bagi Lembaga Terkait

Adanya penelitian tentang implementasi Kurikulum 2018 SMK di Provinsi Aceh dapat dijadikan bahan kajian lebih serius oleh pihak lembaga terkait agar pelaksanaan kurikulum 2018 SMK yang baru ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pemerintah dan pihak sekolah hendaknya segera melaksanakan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2018 secara berkesinambungan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dalam penerapannya, serta pengadaan buku pedoman untuk guru maupun siswa agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penyiapan semua komponen pembelajaran mulai dari silabus, buku pedoman guru, buku pegangan peserta didik, fasilitas pembelajaran, sarana, dan prasarana pembelajaran juga perlu diperhatikan oleh lembaga terkait agar implementasi Kurikulum 2018 SMK dapat berjalan dengan sesuai dan guru dapat menerapkan pembelajaran dengan optimal dan siswa dapat mencapai kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nur Rahmawati. (2018). "Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD". *Jurnal Ilmiah Indonesia Journal of Primary Education*, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, h.114-123.
- Afid Burhanuddin. (2013). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Diakses melalui <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/12/19/sistem-pendidikan-nasional/>, tanggal 5 Agustus 2019
- Boby Gunawan. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Pembelajaran Debat (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar)*, 2017.
- Endarta. (2018). *Struktur Kurikulum 2018*. Diakses melalui <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/12/19/sistem-pendidikan-nasional/>, tanggal 5 Agustus 2019.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kunandar. (2007) *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lugtyastyono. (2018). *Perubahan kurikulum 2013 Revisi Terbaru 2018*. Jakarta.
- M. Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Muhammad Nur Azmi, Tri Rijanto. (2018) "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri di Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Volume 07 Nomor 02 Tahun 2018, h.225-229.
- Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, 2017.

- Niam Wahzudik, Heri Triluqman Budisantoso, Basuki Sulistio. (2018). "Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Volume 6 Nomor 2 tahun 2018. h. 87-97.
- Nur Fitria Nasri dan Justica. (2018). *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang*. Jawa Timur.
- Oemar Hamalik. (20017). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Palupi, Retno dan Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd. (2019). *Penerapan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Jawa Tengah.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- www.websiteedukasi.com. (2018), Perubahan Kurikulum 2013 Revisi Terbaru 2018.
- www.psmk.kemdikbud.go.id. (2018). Struktur Kurikulum SMK-MAK Nomor 07-D.D5-KK-2018 7 Juni 2018